

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi merupakan wadah yang dipercaya oleh banyak orang sebagai salah satu tempat terbaik untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* bagi para anggotanya. Kampus merupakan salah satu sarana pendidikan yang membantu mewujudkan generasi muda berprestasi dan unggul.¹ Fenomena yang terjadi di dalam kampus erat kaitannya dengan mahasiswa. Komariah menjelaskan ada dua kelompok mahasiswa, kelompok pertama adalah mahasiswa yang berorientasi pada karir dan diri sendiri atau disebut mahasiswa biasa dan kelompok kedua adalah mahasiswa yang mementingkan nilai serta ide universal atau orientasi keluar dari diri mereka sendiri, kelompok ini disebut aktivis atau mahasiswa organisatoris.² Seorang mahasiswa memiliki tanggung jawab dan peranan yang besar pula. Mahasiswa organisasi merupakan golongan mahasiswa yang cenderung memiliki banyak aktivitas di dalam maupun di luar kampus. Kegiatan mereka biasanya telah tersusun dalam sebuah program kerja selama satu periode kepemimpinan.

Hal tersebut turut dialami oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri. Sebagai organisasi taktis di ranah kampus, HMPS Psikologi Islam tentunya memerlukan anggota dan struktural kepengurusan yang jelas guna mempermudah jalannya kepengurusan selama satu periode ke depan. Adanya badan-badan atau divisi dalam sebuah organisasi tentu menjadi benefit bagi setiap organisasi karena dengan adanya divisi yang bervariasi, gerak dan program kerja suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, memiliki anggota yang banyak tidak selamanya menghasilkan hasil yang

¹ H Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi* (Prenada Media, 2019).

² K Komariah, 'Perbandingan Antara Mahasiswa Aktivis Dan Bukan Aktivis Dalam Sikap Terhadap Kuliah Dan Perilaku Asertif Di UIN Jakarta', *Jurnal Tazkiya Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 2003.

positif. Seringkali turut hadir konflik yang menyertai perjalanan proses dalam organisasi selama satu periode. Konflik yang terjadi bisa beraneka ragam penyebabnya. Salah satu penyebab konflik yang paling sering adalah adanya komunikasi yang terputus atau miskomunikasi dan juga kesalahpahaman.

Pada sejumlah data dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa organisasi di IAIN Kediri didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih sering mengalami konflik dengan sesama mahasiswa yang tergabung di dalam satu kepengurusan organisasi. Perselisihan dengan sesama mahasiswa organisasi cenderung terjadi pada saat diskusi atau rapat dan disebabkan oleh perbedaan pendapat serta etos kerja, biasanya pihak yang berselisih akan beradu argumentasi, *walk out* (meninggalkan forum tanpa ijin), memukul meja atau merusak benda dan menghina atau menggunakan kata-kata kasar kepada pihak lawan.

Fenomena tersebut kerap dikenal dengan istilah konflik interpersonal. Konflik interpersonal menurut Wilmott dan Hocker merupakan keadaan dimana terjadi perbedaan, pertentangan atau perselisihan antar individu maupun kelompok sosial dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda yang pada akhirnya mengakibatkan adanya halangan atau gangguan bagi pihak lain.³

George Simmel, seorang sosiolog terkemuka, memandang konflik sebagai fenomena yang tak terhindarkan dalam suatu organisasi. Pandangannya ini muncul dari pemahaman bahwa setiap manusia memiliki naluri atau kecenderungan terhadap perasaan permusuhan. Simmel mengakui bahwa "*feeling of hostility*" ini dapat menjadi sumber timbulnya pertikaian di dalam hubungan-hubungan yang kompleks, terutama dalam konteks hubungan majemuk. Baginya, konflik menjadi sebuah realitas yang tak dapat dihindari karena berasal dari berbagai sumber yang ada dalam struktur sosial dan interaksi manusia.

³ Henri Barki and Jon Hartwick, 'Interpersonal Conflict and Its Management in Information System Development', *MIS Quarterly*, 2001, 195–228.

Menurut George Simmel, konflik interpersonal dapat dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah adanya perbedaan atau perbedaan persepsi antara individu-individu yang terlibat dalam interaksi. Simmel percaya bahwa perbedaan dalam nilai-nilai, kepentingan, atau tujuan antara orang-orang dapat menjadi sumber konflik. Selain itu, ketidaksetaraan dalam distribusi kekuasaan atau sumber daya juga dapat memicu konflik interpersonal. Ketika ada ketidakseimbangan dalam pengaruh atau akses terhadap hal-hal yang dianggap penting, hal ini bisa menciptakan ketegangan dan konflik di antara individu atau kelompok. Simmel juga menggarisbawahi bahwa dinamika sosial seperti persaingan, kecemburuan, atau kompleksitas hubungan manusia juga dapat menjadi pemicu konflik interpersonal.⁴ Akibat dari konflik tersebut di antaranya dijelaskan oleh Drake yang menyebutkan bahwa akibat negatif dari konflik adalah dimana akan terjadi perpecahan antar pengurus, adanya mental *breakdown*, dan runtuhnya kinerja serta etos organisasi. Berdasarkan paparan dan data-data tersebutlah peneliti hendak meneliti terkait dengan analisis konflik interpersonal pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan, guna mempermudah penelitian dan, maka diperlukan adanya rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Beberapa fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana gambaran konflik interpersonal yang terjadi pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi faktor penyebab munculnya konflik interpersonal pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri?

⁴ Saka Aditya and Anton A Setyawan, 'Conflict Management and Job Satisfaction in Indonesia's Public Organization', *Journal of International Business and Management*, 4.2 (2021), 1–14.

3. Bagaimana upaya atau solusi yang dilakukan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran konflik interpersonal yang terjadi pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri
2. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor penyebab munculnya konflik interpersonal pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri
3. Untuk mengetahui upaya atau solusi yang dilakukan oleh pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri dalam mengatasi konflik interpersonal yang terjadi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi khalayak, di antaranya:

1. Manfaat secara teoritis

Ditinjau dari kebermanfaatannya secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang psikologi sosial.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan hadirnya penelitian ini dalam ranah pengetahuan khususnya di bidang psikologi dapat menambah dan mampu memperkaya literatur atas pengalaman empiris dalam penelitian. Selain daripada hal tersebut, diharapkan dengan adanya

penelitian ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendalami sains ilmu dan pemahaman kepsikologian.

b. Bagi subjek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan bagi setiap pembacanya terkhusus para pengurus di HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi setiap lembaga organisasi atau lembaga sosial lainnya untuk lebih memperhatikan aspek konflik interpersonal dari setiap anggotanya dan guna meminimalisir terjadinya konflik yang berimbas kembali pada kenyamanan dan kesejahteraan setiap pengurus/anggota dalam sebuah lembaga.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian oleh Ftiria pada tahun 2019 yang diunggah pada situs Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol. 6: Edisi I Januari dengan judul “Konflik Dalam Organisasi Himpunan Pelajar Mahasiswa Pelalawan (HIPMAWAN) Di Pekanbaru” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik sosial yang terjadi di antara para anggota HIPMAWAN. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Hipmawan saat ini dengan hipmawan sebelum Mubes ke-7 sudah berbeda, baik dalam cara berfikir, kekompakan seluruh anggota, maupun tujuan terbentuknya organisasi. Hipmawan tidak menaungi seluruh pelajar dan mahasiswa pelalawan, akan tetapi hanya sebagian saja, sedangkan sebagian lainnya sudah membentuk organisasi yang berbeda dengan nama yang berbeda, dan memiliki visi dan misi yang sudah tentu berbeda. IPMPB adalah perpecahan dari HIPMAWAN Mubes ke-7 adalah klimaks dari perpecahan HIPMAWAN. Upaya untuk menyatukan kembali oleh pendiri dari

HIPMAWAN sudah berulang kali dilakukan, tapi tidak memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.⁵

Persamaan dengan penelitian yang akan diselenggarakan peneliti yakni di variabel konflik dan juga penggunaan subjek yakni pengurus organisasi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti subjek penelitiannya adalah HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri serta teori yang diangkat pun berbeda dimana peneliti menggunakan teori dari George Simmel.

2. Jurnal penelitian oleh Sari (2023) dengan judul “Pemecahan Konflik Interpersonal Tenaga Pendidik di Raudhatul Athfal Nurul Huda 1 Langkaplancar” yang diterbitkan pada jurnal IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1. No. 1., April 2023 Hal. 48-58. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya manajemen konflik dalam pemecahan konflik interpersonal tenaga pendidik di Sekolah RA Nurul Huda 1 Langkaplancar yaitu: (a) memakai strategi kolaborasi, (b) memakai strategi akomodasi, dan (c) memakai strategi kompromi. (2) Faktor penghambat dalam pemecahan Konflik Interpersonal Tenaga Pendidik di Sekolah RA Nurul Huda 1 Langkaplancar: (a) tidak adanya keterbukaan konflik, (b) dan kesalahpahaman karena kesalahan komunikasi.⁶

Persamaan dengan penelitian yang akan diselenggarakan peneliti yakni di variabel konflik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti subjek penelitiannya adalah HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri serta teori yang diangkat pun berbeda dimana peneliti menggunakan teori dari George Simmel.

⁵ Emelda Fitria, 'KONFLIK DALAM ORGANISASI HIMPUNAN PELAJAR NAHASISWA PELALAWAN (HIPMAWAN) DI PEKANBARU', *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6.1, 1–14.

⁶ Putri Nurlela Sari and Rohiman Rohiman, 'Pemecahan Konflik Interpersonal Tenaga Pendidik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda 1 Langkaplancar', *IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1.1 (2023), 48–58.

3. Jurnal penelitian oleh Puspita Dewi (2022) dengan judul Pengaruh Konflik Interpersonal dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021" yang diunggah pada *Journal of Healthcare Technology and Medicine* Vol. 8 No. 1 April 2022 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara konflik interpersonal terhadap stresss kerja dengan nilai signifikan < 0.05 . berdasarkan uji *multivariate* diketahui bahwa konflik interpersonal lebih memengaruhi stress kerja perawat.⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan diselenggarakan peneliti yakni di variabel konflik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang digunakan adalah HMPS Psikologi Islam IAIN Kediri serta teori yang diangkat pun berbeda dimana peneliti menggunakan teori dari George Simmel.

F. Definis Istilah

Berkenaan dengan judul skripsi ini yakni “Analisis Konflik Interpersonal pada pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Psikologi Islam IAIN Kediri” maka dari itu, diperlukan definisi konsep yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penegasan istilah yang perlu dijelaskan, yakni:

1. Konflik interpersonal merupakan keadaan dimana terjadi perbedaan, pertentangan atau perselisihan antar individu maupun kelompok sosial dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda yang pada akhirnya mengakibatkan adanya halangan atau gangguan bagi pihak lain.

⁷ Puspita Dewi, Ismail Efendi, and Miskah Afriani, 'Pengaruh Konflik Interpersonal Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8.1 (2022), 146–54.